

Pengaruh Lingkungan Sociopreneur dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha pada Wirausaha Wanita (Survei Pada Komunitas Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Bandung)

Aisyah Solehati¹, Milla Marlina Assegaf²

Program Studi Administrasi Bisnis
Politeknik LP3I

Email : aisyahsolehati@gmail.com, millamarlina@plb.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari lingkungan sociopreneur dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada wirausaha wanita (Survei dilakukan pada Komunitas Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Bandung). Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis vertifikatif, dan analisis linier berganda. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh anggota dari komunitas IWAPI di Kota Bandung yaitu sebanyak 195 orang, serta sampel yang diperoleh dengan rumus slovin yaitu sebanyak 68 responden. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa responden memiliki lingkungan sociopreneur, motivasi, dan keberhasilan usaha yang baik. Sedangkan analisis secara verifikatif menunjukan bahwa lingkungan sociopreneur secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Motivasi secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Lingkungan Sociopreneur dan Motivasi secara simultan berpengaruh terhadap Keberhasilan Usaha.

Kata Kunci: Lingkungan Sociopreneur, Motivasi, Keberhasilan Usaha

PENDAHULUAN

Dapat dinyatakan bahwa seorang wirausaha adalah seorang pejuang bagi bangsa dalam bidang ekonomi sebab dapat membantu dalam ketahanan nasional agar mengalami peningkatan, serta dapat membantu untuk mengurangi adanya ketergantungan kepada bangsa lain, seperti yang diungkapkan oleh Tisa dan Anggadwita (2018) yang mengutip dari Anggadwita et al., (2015) mengungkapkan bahwa Indonesia mempunyai kemampuan untuk berkembang yang tinggi dalam meningkatkan banyaknya wirausaha, terutama untuk terhadap wirausaha wanita. Selain itu Suryana et al., (2017) mengatakan untuk menjadi wirausaha yang sukses, perempuan pun mempunyai potensi tersebut. Berdasarkan dari fenomena yang diperoleh dari lapangan menunjukkan bahwa dalam industri usaha mikro, kecil dan menengah, wirausaha wanita di Indonesia saat ini memiliki peranan yang cukup penting didalamnya. Wirausaha perempuan juga dapat dikatakan sebagai seorang perempuan yang menjalani suatu usaha dalam berbagai bidang usaha. Dalam website (Kontan.Co.Id, 2018) mengatakan bahwa dari setiap tahunnya data wirausaha perempuan menunjukkan bahwa terus mengalami peningkatan serta di tahun 2018 yaitu sebanyak 14,3 juta orang, yang mana jumlah tersebut mengalami peningkatan sebanyak 1,8 juta dari total

12,9 juta dibanding sebelumnya.

Berdasarkan data yang diperoleh saat ini di Kota Bandung jumlah wirausaha perempuan mengalami peningkatan, yang dilihat dari meningkatnya komunitas dari para wirausaha wanita yang berada di Kota Bandung yaitu salah satunya Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia (IWAPI) Kota Bandung. Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia adalah salah satu komunitas yang dibentuk pada tahun 1975 oleh dua bersaudara yaitu: Prof. Kemala Motik serta Dr. Dewi Motik PMSI, putri BR. Prof. Kemala Motik merupakan salah satu wirausaha yang ternama dari Sumatera Selatan, Kota Palembang. Adapun tujuan yang dimiliki oleh komunitas IWAPI yaitu meningkatkan pemberdayaan serta memperkuat kaum wanita. Dan ini diperkuat oleh penelitian dari Kalyani dan Mounika (2016) yaitu wirausaha wanita dapat menjadi sebuah batu loncatan bagi pemberdayaan perempuan. Secara nasional saat ini IWAPI mengalami peningkatan jumlah anggota yaitu sebanyak 40.000 anggota yang tersebar di seluruh Indonesia serta berada di berbagai industri bisnis. Pada tabel di bawah ini dapat dilihat jumlah anggota IWAPI Kota Bandung.

Tabel 1
Anggota IWAPI Kota Bandung 2015-2019

No	Tahun	Jumlah (Orang)
1.	2015	275
2.	2016	220
3.	2017	335
4.	2018	115
5.	2019	195

Sumber: IWAPI Kota Bandung (2020)

Para perempuan yang tergabung dalam komunitas Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia memiliki beberapa pengusaha wanita yang berhasil ketika menjalani bisnisnya dan dapat melindungi usaha yang dimilikinya untuk jangka waktu yang lama dan tetap bertahan hingga saat ini, tetapi ada pula wirausaha wanita yang telah tergabung dalam komunitas tetapi masih belum memperoleh keberhasilan usaha, sebab perkembangan usaha yang dimilikinya tidak mengalami peningkatan yang signifikan. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber yang merupakan anggota dari komunitas IWAPI, mengatakan yaitu terdapat sebagian kecil anggota pada komunitas ini yang sudah menjalani usahanya selama lebih dari 6 tahun, tetapi masih belum memperoleh keberhasilan usaha. Dalam penelitian ini membahas mengenai kesuksesan dari wirausaha wanita dan berbagai faktor yang dapat memengaruhinya. Dalam mencapai keberhasilan usaha yang tidak terbebas dari lingkungan sociopreneur serta motivasi yang dipunyai oleh wirausaha wanita tersebut. Saat ini sociopreneur menjadi sebuah trend yang terjadi di kalangan masyarakat, sebab dilihat dari tujuan sociopreneur itu sendiri yaitu untuk menpererat sosialitas di kalangan masyarakat dan dalam hal tersebut menjadi suatu hal positif dalam meningkatkan solidaritas antar masyarakat, karena didalam sociopreneur ini bukan untuk berfokus dalam melakukan penjualan tetapi untuk lebih berfokus dalam menyatukan opini dari setiap wirausaha maupun dari lingkungan setempat. Selain faktor lingkungan sociopreneur, adapun faktor lain yang dapat memengaruhi dari keberhasilan usaha wirausaha wanita yaitu faktor motivasi.

KAJIAN PUSTAKA

Lingkungan Sociopreneur

Raharjo, S. T. (2014) mengungkapkan bahwa Lingkungan Sociopreneur memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengatasi berbagai masalah sosial yang terjadi di Indonesia. Karenanya dengan adanya dorongan tersebut maka dapat menghasilkan terciptanya sociopreneur yang baru serta menjadi sebuah tindakan pemerintah yang patut untuk didukung. Sebab bukan hanya memikirkan keuntungan saja, tetapi memikirkan juga bagaimana dapat memperbaiki perekonomian bersama. Maka dalam hal ini maka sociopreneur memerlukan suatu cara untuk adaptasi lingkungan yang lebih baik.

Menurut Tri Rohadi (2016:13) terdapat beberapa pengukuran dalam variabel Lingkungan Sociopreneur diantaranya, yaitu:

1. Kemampuan Beradaptasi
2. Menciptakan Hal Baru dengan Lingkungan
3. Berkeinginan untuk belajar dalam keterampilan

Motivasi

Motivasi merupakan suatu pengaruh yang mendorong tindakan wirausaha serta memberikan motivasi dalam melihat peluang dalam memperoleh kesuksesan dalam usaha, menurut Zhouqiaoqin (2013:85). Dan hal ini juga di perkuat oleh penelitian dari Hamzah Uno (2021) bahwa motivasi menjadi sebuah pemicu baik secara internal maupun eksternal dari diri tiap perorangan dalam membuat perubahan tindakan. Selain itu dalam penelitian Kumar et al., (2018:69) mengungkapkan motivasi merupakan suatu proses yang membahas mengenai kesungguhan, pengarahannya, serta kegigihan dari tiap individu dalam usaha mencapai tujuan yang diharapkan.

Seperti yang diungkapkan oleh Virginia and Carlos (2011) terdapat enam indikator motivasi, sebagai berikut:

1. Keharusan agar memiliki prestasi
2. Manifestasi diri
3. Tidak tergantung kepada orang lain
4. Relasi
5. Kemampuan diri
6. Kewenangan

Keberhasilan Usaha

Berdasarkan yang diungkapkan oleh Lucky and Olusegun (2012) Keberhasilan Usaha dapat dikatakan serupa dari suatu kapabilitas dari sebuah usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini merupakan suatu pencapaian usaha yang berkaitan dengan tujuan bisnis. Selain itu Ina Primiana (2009:49) mengatakan bahwa keberhasilan usaha yaitu dapat dilihat dari telah terpenuhinya permodalan usaha, penyaluran yang telah produktif serta telah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Adapun menurut Indriyatni (2013) bahwa usaha dapat dikatakan mengalami keberhasilan usaha yaitu ketika usaha tersebut memperoleh keuntungan yang dapat membantu mensejahterakan perekonomian.

Indikator keberhasilan usaha berdasarkan penelitian dari Isniar Budiarti (2016:54) yaitu diantaranya:

1. Hasil yang cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga
2. Usaha tetap bisa bertahan
3. Kesejahteraan keluarga terjamin
4. Kesejahteraan karyawan terpenuhi
5. Dapat berkembang

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini mendiskusikan mengenai Pengaruh Lingkungan Sociopreneur dan Motivasi pada Keberhasilan Usaha terhadap Wirausaha Waniya yang terhimpun dalam Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Bandung. Dalam riset ini diperoleh objek penelitian yaitu: (1) Lingkungan Sociopreneur dan Motivasi sebagai variabel bebas/variabel independen, serta (2) Keberhasilan Usaha sebagai variabel terikat/variabel dependen. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh wirausaha wanita. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif serta verifikatif. Dan populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh wirausaha wanita yang terhimpun dalam Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Bandung yaitu sebanyak 195 responden, serta sampel yang diperoleh dengan rumus slovin yaitu sebanyak 68 responden. Selain itu alat uji yang digunakan yaitu analisis regresi berganda.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Agar mendapatkan hasil yang cermat dalam analisis regresi berganda, oleh karena itu perlu melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil data yang bersifat *Best Linier Unbiased Estimator (BLUE)*. Dalam riset ini memiliki 3 hal yang akan diuji yaitu multikolinieritas, normalitas, serta heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas memiliki tujuan agar mengetahui apakah data dapat terdistribusi normal pada variabel dependen, independen ataupun pada keduanya, yang mendekati normal ataupun tidak. Sebab dalam model regresi yang dapat dikatakan baik yaitu ketika berdistribusi normal ataupun mendekati normal. Untuk melakukan deteksinya menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) agar mengetahui apakah ada atau tidak dari pelanggaran asumsi normalitas, melalui ketentuan:

- a. Apabila nilai probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan distribusi dari populasi yaitu data tidak normal.
- b. Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka dapat dikatakan distribusi dari populasi yaitu data normal.

Adapun hal lain yang dapat dilakukan agar mengetahui apakah informasi yang dimiliki sudah didistribusikan secara normal ataupun tidaknya melalui gradik yang menggambarkan dari data yang tersebar. Menurut (Husein Umar, 2011:181) yaitu apabila data yang menyebar berada pada sekitar garis diagonal serta mengiringi dari arah garis diagonal tersebut, oleh karena diperkirakan data tersebut memiliki data yang normalitas.

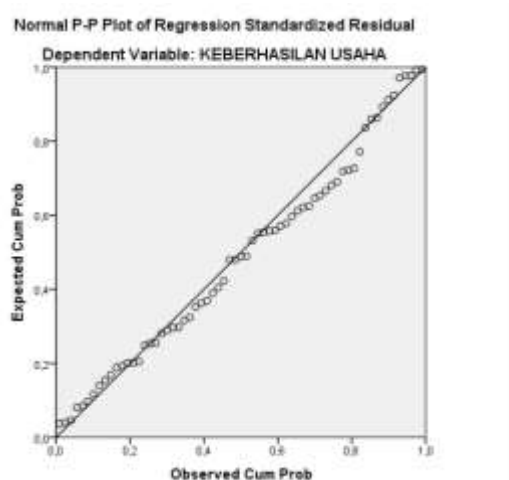
Tabel 2
Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov – Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	2,46612624
Most Extreme Differences	Absolute	,085
	Positive	,085
	Negative	-,050
Kolmogorov-Smirnov Z		,684
Asymp. Sig. (2-tailed)		,720

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel diatas diperoleh nilai Sig. yaitu 0.720, maka sig. yang diperoleh $0.720 > 0.05$ dan bisa dikatakan \data tersebut terdistribusi normal. Lalu menggunakan analisis *grafik normal probability plot* diperoleh seperti berikut:



Gambar 2
Grafik Hasil Analisis Menggunakan Normal Probability Plot

Dari gambar diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa data diatas berdistribusi normal, sebab berdasarkan hasil gambar diatas data yang diperoleh tersebar disekitar garis lurus atau garis diagonal.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2012:105) mengungkapkan bahwa tujuan melakukan uji multikolinieritas yaitu untuk menguji dari model regresi yang diperoleh apakah memiliki korelasi antar variabel independen/ variabel bebas. sebab dalam model regresi yang dapat dikatakan baik yaitu tidak terdapat korelasi pada tiap variabel bebas yang dimiliki. Untuk melihat nilai multikolinieritas yaitu berada pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) serta nilai *tolerance* nya. Apabila diperoleh nilai $VIF < 10$ maka tidak diperoleh multikolinieritas pada

data tersebut, dan begitupun sebaliknya apabila nilai $VIF > 10$ maka dapat dikatakan bahwa data tersebut terjadi multikolinieritas, hal tersebut diungkapkan oleh Gujarati (2003:362). Sedangkan untuk nilai tolerance > 0.10 dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas, begitupun sebaliknya apabila nilai tolerance < 0.10 maka data tersebut terdapat multikolinieritas. Dan berdasarkan pengolahan yang sudah dilakukan, didapatkan hasil uji multikolinieritas yaitu:

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	1,870	2,528		,686	,518		
LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR	,485	,173	,458	2,879	,009	,350	3,720
MOTIVASI	,332	,110	,437	2,705	,005	,350	3,720

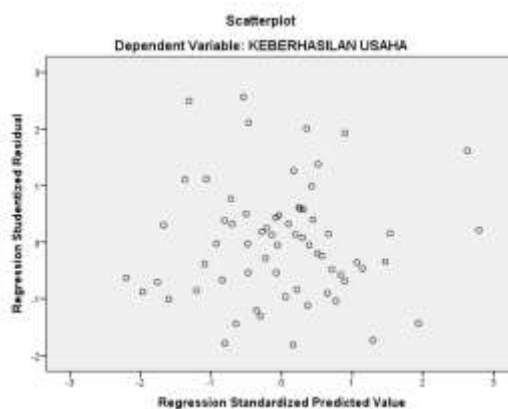
a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Dari tabel di atas diperoleh bahwa variabel Lingkungan Sociopreneur serta variabel Motivasi mendapatkan nilai tolerance yaitu 0.350, dan diperoleh ($0.350 > 0.10$) sedangkan diperoleh VIF 3.720, maka diperoleh nilai ($3.720 < 10$), dari hasil yang diperoleh diatas maka dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan pada model regresi di penelitian ini yaitu tidak terjadi multikolinieritas dan data tersebut dapat diakui serta dapat dikatakan data obyektif sebab telah memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu tidak terdapatnya multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari melakukan uji heteroskedastisitas yaitu untuk melihat apakah terjadi adanya ketidaksamaan dari variance dari setiap pengamatan dalam regresi tersebut. Apabila pada variance dari tiap pengamatan itu tetap, maka dikatakan terjadi Homoskesastisitas dan apabila terjadi sebaliknya yaitu terjadi Heteroskedastisitas. Untuk memperoleh hasil uji dari ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan metode scatter plot serta dengan uji *Rank Spearman*. Apabila hasil dari nilai koefisien dari variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) terdapat signifikan, maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas atau dikatakan bahwa varian residual tidak terjadi homogen.

Gambar 3



Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari data yang diperoleh di atas, bahwa posisi dari titik-titik yaitu menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik yang tersebar di bawah ataupun diatas nilai 0 di sumbu Y. maka dapat dikatakan data yang digunakan tidak diperoleh masalah heteroskedastisitas, dan hal ini terbukti pada tabel di bawah ini, yaitu:

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	3,728	2,225		1,659	,182		
1 LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR.	,086	,140	,167	,621	,596	,350	3,720
MOTIVASI	,025	,069	,099	,393	,495	,350	3,720

a. Dependent Variable: RES_2

Dilihat dari data yang diperoleh di atas, dapat dilihat bahwa variabel lingkungan sociopreneur maupun motivasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Karena diperoleh nilai sig dari kedua variabel bebas yaitu untuk variabel lingkungan sociopreneur sebesar 0.596 dan variabel motivasi sebesar 0.495 yang mana hasil tersebut > 0.05.

Koefisien Regresi Linier Berganda

Tabel 5
Koefisien Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,870	2,528		,686	,518
1 LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR	,485	,173	,458	2,879	,009
MOTIVASI	,332	,110	,437	2,705	,005

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Dari data yang diperoleh diperoleh angka koefesien regresi dengan angka *Unstandardized Coefficients* "B", maka didapatkan persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$\hat{Y} = 1.870 + 0.485X_1 + 0.332X_2$$

Dari persamaan regresi yang telah diperoleh, maka dari tiap variabel dapat dijelaskan yaitu seperti:

- Nilai konstanta yaitu 1.870, mempunyai arti yaitu apabila seluruh variabel bebas yaitu lingkungan sociopreneur dan motivasi bernilai 0 (nol) serta tidak memiliki perubahan, maka dispekulasikan keberhasilan usaha memiliki nilai 1.870.
- Nilai Lingkungan Sociopreneur yaitu 0.485, mempunyai maksud yaitu apabila lingkungan sociopreneur memperoleh peningkatan sebesar 1 ataupun semakin baik tetapi variabel bebas lainnya mengalami nilai konstan, maka dispekulasikan keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan 0.485.

- c. Nilai Motivasi yaitu 0.332, mempunyai maksud yaitu apabila motivasi memperoleh peningkatan sebesar 1 ataupun semakin baik tetapi variabel bebas lainnya mengalami nilai konstan, maka dispekulasikan keberhasilan usaha akan mengalami peningkatan 0.332.

Analisis Koefisien Korelasi

Adapun dilakukan uji menggunakan analisis koefisien korelasi yang memiliki tujuan agar tahu akan seberapa besar hubungan dari variabel x dan variabel y melalui pendekatan koefisien korelasi dengan *Pearson Product Moment*.

1. Korelasi Secara Parsial antara Lingkungan Sociopreneur dengan Keberhasilan Usaha

Tabel 6
Koefisien Korelasi Motivasi dengan Keberhasilan Usaha

		Correlations	
		LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR	KEBERHASILAN USAHA
LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR	Pearson Correlation	1	.720**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
KEBERHASILAN USAHA	Pearson Correlation	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Dari hasil data yang diperoleh pada tabel di atas, yaitu dari pengolahan data diperoleh adanya korelasi antara Lingkungan Sociopreneur dengan Keberhasilan Usaha sebab memiliki nilai sig $0.000 < 0.005$ dan memiliki nilai korelasi sebesar 0.720. Dari data tersebut diperoleh nilai korelasi yang memiliki tanda positif, yang memperlihatkan hubungan yang dimiliki yaitu searah. Dimana apabila semakin tingginya lingkungan sociopreneur maka keberhasilan usaha pun akan mengikuti semakin tinggi juga. Dari nilai kriteria tingkat keeratan yang diperoleh yaitu dari nilai interval 0.60-0.80, yang menunjukkan lingkungan sociopreneur dengan keberhasilan usaha mempunyai tingkat korelasi yang kuat oleh karena itu setiap lingkungan sociopreneur mengalami peningkatan dan keberhasilan usaha pun pasti mengalami peningkatan.

2. Korelasi Secara Parsial antara Motivasi dengan Keberhasilan Usaha

Tabel 7
Koefisien Korelasi Motivasi dengan Keberhasilan Usaha

		Correlations	
		LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR	KEBERHASILAN USAHA
MOTIVASI	Pearson Correlation	1	.749**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
KEBERHASILAN USAHA	Pearson Correlation	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan data di atas yang diperoleh dari pengolahan data diperoleh adanya korelasi antara Motivasi dengan Keberhasilan Usaha sebab memiliki angka pada sig $0.000 < 0.005$

dan memiliki nilai korelasi sebesar 0.749. Dari data tersebut diperoleh nilai korelasi yang memiliki tanda positif, yang memperlihatkan hubungan yang dimiliki yaitu searah. Dimana apabila semakin tingginya motivasi maka keberhasilan usaha pun akan mengikuti juga menjadi semakin tinggi. Dari nilai kriteria tingkat keeratan yang diperoleh yaitu pada nilai interval 0.60-0.80, yang menunjukkan motivasi dengan keberhasilan usaha mempunyai tingkat korelasi yang kuat oleh karena itu setiap motivasi mengalami peningkatan dan keberhasilan usaha pun akan mengalami peningkatan.

3. Analisis Korelasi Berganda (Simultan)

Tabel 8
Koefisien Korelasi Berganda (Simultan)

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.550	.539	2.89362

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR, MOTIVASI
b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Menurut data di atas yang diperoleh dari software SPSS, didapatkan hasil nilai koefisien korelasi (R) yaitu 0.785. Dari data tersebut berdasarkan pada kriteria tingkat keeratan yang diperoleh nilai interval pada 0.60-0.80 menjelaskan bahwa adanya hubungan yang kuat dari variabel Lingkungan Sociopreneur dan variabel Motivasi terhadap Keberhasilan Usaha

Analisis Koefisien Determinasi

Tujuan dari melakukan analisis koefisien determinasi yaitu untuk mengukur seberapa jauh kemampuan yang dimiliki dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Dalam koefisien ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh Lingkungan Sociopreneur (X1) serta Motivasi (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

Tabel 9

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	1,870	2,528		,686	,518			
1 LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR	,485	,173	,458	2,879	,009	,799	,340	,290
MOTIVASI	,332	,110	,437	2,705	,005	,713	,318	,279

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Pengaruh Secara Parsial

Maka dari data pada tabel di atas didapatkan hasil, yaitu:

1. $X_1 = 0.458 \times 0.799 = 0.37$, $0.37 \times 100\% = 37\%$. Dari hasil ini dijelaskan bahwa variabel Lingkungan Sociopreneur (X_1) yang secara parsial memberi pengaruh sebesar 37% terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Dari hasil ini menjelaskan bahwa pengaruh dari variabel lingkungan sociopreneur terhadap keberhasilan usaha pada *women entrepreneur* yaitu pada kategori kurang baik. Hal tersebut dikarenakan dari anggota IWAPI yang

mayoritas hanya berhimpun di komunitas IWAPI tanpa memaksimalkan potensi yang dimiliki dari lingkungan sociopreneur pada komunitas IWAPI tersebut.

2. $X_2 = 0.332 \times 0.713 = 0.24$, $0.24 \times 100\% = 24\%$. Dari hasil ini dijelaskan bahwa variabel Motivasi (X_2) yang secara parsial memberi pengaruh sebesar 24% terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Dari hasil tersebut menjelaskan bahwa pengaruh dari variabel motivasi terhadap keberhasilan usaha pada *women entrepreneur* yaitu pada kategori kurang baik. Hal ini didasarkan dari hasil survey di lapangan bahwa sikap mandiri yang dimiliki oleh para wirausaha wanita yaitu masih berada pada kategori rendah, karena mereka masih belum memiliki keyakinan dalam menjalankan usaha mereka sendiri secara mandiri dan juga kurangnya kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang tepat bagi usahanya.

Tabel 10
Pengaruh Secara Simultan

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.550	.539	2.89362

a. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR, MOTIVASI
b. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel di atas, diperoleh nilai R-square atau koefisien determinasi yaitu 0.550. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa nilai yang diperoleh pada R-square berkisar dari nilai nol hingga satu, dan apabila nilai R-square mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa data berada pada kategori keberhasilan usaha yang cukup baik. Dan berdasarkan data yang diperoleh mengartikan bahwa variabel pengaruh lingkungan sociopreneur dan variabel motivasi terhadap keberhasilan usaha yaitu sebesar 55%. Sedangkan sisanya yaitu 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tabel 11
Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,870	2,528		,686	,518
1 LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR	,485	,173	,458	2,879	,009
MOTIVASI	,332	,110	,437	2,705	,005

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

Maka dari data pada tabel di atas didapatkan hasil, yaitu:

1. Nilai Signifikansi (sig)

Dari tabel di atas didapatkan nilai sig dari variabel lingkungan sociopreneur yaitu 0.009 dan variabel motivasi yaitu 0.005. Dari nilai sig yang diperoleh pada variabel lingkungan

sociopreneur $0.009 < 0.05$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang diartikan memiliki pengaruh dari variabel lingkungan sociopreneur terhadap keberhasilan usaha. Sedangkan nilai sig variabel motivasi $0.005 \neq 0.05$ dan dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang diartikan memiliki pengaruh dari variabel motivasi terhadap keberhasilan usaha.

2. Perbandingan Nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

a. Variabel Lingkungan Sociopreneur (X_1)

Bagi variabel lingkungan sociopreneur (X_1) didapatkan nilai $t_{hitung} = 2.879$. Karena $t_{hitung} = 2.879 > t_{tabel} = 1.999$, oleh karena itu H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sociopreneur (X_1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha (Y). Dari hal ini menjelaskan bahwa variabel lingkungan sociopreneur yang mencakup kapabilitas dalam beradaptasi, menghasilkan hal baru dengan lingkungan, serta mau belajar dalam keterampilan yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Tran Harald Von Korflesch (2016:27) yang menjelaskan adanya keterkaitan dari variabel lingkungan sociopreneur secara signifikan terhadap keberhasilan usaha pada perusahaan mikro di Kolbenz, Jerman.



Gambar 4
Kurva Uji t Secara Parsial X_1 Terhadap Y

b. Variabel Motivasi (X_2)

Untuk variabel motivasi (X_2) diperoleh nilai $t_{hitung} = 2.705$. Karena $t_{hitung} = 2.705 > t_{tabel} = 1.999$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi (X_2) memiliki pengaruh secara parsial terhadap keberhasilan usaha (Y). Dari hal ini menjelaskan bahwa dibuktikan dengan adanya variabel motivasi dapat membantu memperoleh keberhasilan usaha, sebab dengan memiliki kebutuhan berprestasi, manifestasi diri, kemandirian, serta kekuasaan yang dipunyai oleh karena itu diharapkan dapat menjadi sebuah dorongan bagi para wirausaha wanita untuk mencapai tujuan yang berasal pada dirinya serta selalu berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan mencapai keberhasilan usaha.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Zhouqiaoqin et al. (2013) yang mengungkapkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari pengaruh variabel motivasi terhadap keberhasilan wirausaha wanita. Dan mengenai variabel motivasi, terdapat salah satu variabel yang menjelaskan bahwa dengan menetapkan tujuan bagi diri sendiri maka dapat memberikan arahan dari tindakan untuk mencapai bisnis yang sukses.



Gambar 5
Kurva Uji t Secara Parsial X_2 Terhadap Y
Tabel 12
Uji Hipotesis Secara Silmutan (Uji F)

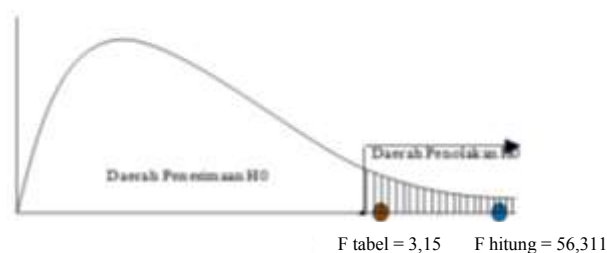
ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	499,120	2	321,029	56,311	,000 ^b
1 Residual	457,294	66	5,330		
Total	956,414	68			

a. Dependent Variable: KEBERHASILAN USAHA

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SOCIOPRENEUR, MOTIVASI

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tabel di atas, diperoleh nilai sig. 0.000 serta nilai Fhitung 56.311. Oleh karena itu nilai sig. yang diperoleh 0.000 lebih kecil dari nilai 0.05 serta nilai Fhitung = 56.311 > Ftabel = 3.15 dan dapat disimpulkan H_0 ditolak serta H_1 diterima. Dengan demikian diperoleh kesimpulan variabel lingkungan sociopreneur dan variabel motivasi secara simultan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Hal ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yaitu oleh Alam et al., (2011) yang mengatakan bahwa dalam penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pegaruh dari lingkungan sociopreneur, motivasi interna, dukungan keluarga terhadap pencapaian keberhasilan usaha.



Gambar 6
Kurva Uji F (X_1 dan X_2 Terhadap Y)

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil yang telah dijelaskan dalam penelitian ini, mengenai Pengaruh Lingkungan Sociopreneur serta Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Wirausaha Wanita yang terhimpun dalam komunitas Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Bandung. Oleh karena itu penulis dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Lingkungan Sociopreneur dalam lingkungan komunitas IWAPI Kota Bandung termasuk dalam kategori sudah baik. Hal ini seperti yang dijelaskan pada tabel rekapitulasi bahwa setiap indikator dari lingkungan sociopreneur memiliki kategori yang sudah baik. Karena pada kondisi di lapangan menunjukkan bahwa para wirausaha wanita kurang dapat memaksimalkan potensi yang berada pada lingkungan komunitas IWAPI Kota Bandung, dan masih kurangnya kemampuan dalam mengambil sebuah keputusan bagi usaha yang dimilikinya.
2. Motivasi yang dimiliki oleh para wirausaha wanita dari anggota komunitas Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Bandung tergolong baik. Seperti dapat dilihat dari hasil rekapitulasi yang menunjukkan berada pada kategori sudah baik. Seperti yang dibahas dalam variabel motivasi yaitu keinginan untuk berprestasi, manifestasi diri, kemandirian, serta kekuasaan yang dimiliki oleh para wirausaha wanita.
3. Keberhasilan Usaha pada para wirausaha wanita dari anggota komunitas Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Bandung sudah tergolong baik. Seperti yang dapat dilihat dari hasil yang telah diteliti bahwa beberapa wirausaha wanita telah dapat memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, memiliki usaha yang dapat bertahan cukup lama dan hingga saat ini, serta telah diperoleh kesejahteraan karyawan. Tetapi dalam kondisi ini perkembangan pada usaha yang dijalani masih berada pada kategori cukup baik.
4. Diperoleh pengaruh secara signifikan dari lingkungan sociopreneur dan motivasi terhadap keberhasilan usaha pada wirausaha wanita dari anggota komunitas Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. S., Jani, M. F. M., & Omar, N. A. (2011). An empirical study of success factors of women entrepreneurs in southern region in Malaysia. *International Journal of economics and Finance*, 3(2), 166-175.
- Budiarti, I. (2016). Pengaruh Kepemimpinan dan Kemampuan Karyawan terhadap Keberhasilan Usaha pada Distributor Susu CV. Umskey Bandung. *SUSUNAN TIM JURNAL RISET BISNIS DAN MANAJEMEN (JURISMA) UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA*, 53.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Ver 20.0. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husein, U. (2011). Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 14.

- Indriyatni, L. (2013). Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mikro dan kecil (studi pada usaha kecil di Semarang Barat). *JURNAL STIE SEMARANG (EDISI ELEKTRONIK)*, 5(1), 54-70.
- Sunil Kumar, R., & Harold Andrew Patrick. (2018). Motivating factors that influence women entrepreneurs. *International Journal of Research in Business Management*, 6(4), 65-80
- Lucky, E. O. I., Olusegun, A. I., & Bakar, M. S. (2012). Determinants of Business Success: Trust or Business Policy?. *Researchers World*, 3(3), 37.
- Primiana, I. (2009). Menggerakkan sektor riil UKM & Industri Bandung.
- Barba-Sanchez, V., & Atienza-Sahuquillo, C. (2011). Reasons to create a new venture: A determinant of entrepreneurial profiles. *African Journal of Business Management*, 5(28), 11497-11504.
- Solesvik, M., Iakovleva, T., & Trifilova, A. (2019). Motivation of female entrepreneurs: a cross-national study. *Journal of Small Business and Enterprise Development*.
- Suryana, Y., Komaladewi, R., & Zusnita, W. (2017). The model of successful female entrepreneurs. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 6(2), 197.
- Tisa, A., & Anggadwita, G. (2018). Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Women Entrepreneur Pemilik Usaha Fashion Di Kota Bandung. *eProceedings of Management*, 5(2).
- Raharjo, S. T. (2014). PENGARUH KEMAMPUAN ADAPTASI DAN KEUNGGULAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KINERJA PROSES UNTUK MENINGKATKAN KINERJA KUALITAS PRODUK PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI JAWA TENGAH. *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).
- Tran, A. T., & Von Korfflesch, H. (2016). A conceptual model of social entrepreneurial intention based on the social cognitive career theory. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Tri Rohadi, Teguh. 2016, Pengaruh Kemampuan Adaptasi dengan Lingkungan, Perilaku Masyarakat dan Stres Kerja Terhadap Produktivitas yang berdampak pada kinerja Pemetik The (Studi Kasus di Perkebunan The Medini Kabupaten Kendal), *Journal Of Management*, Volume 02, no.20 March 2016
- Uno, H. B. (2021). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Bumi Aksara.
- Walfajri, Maizal dan Narita. 2018. Jumlah Pelaku UMKM di 2018 Diprediksi Mencapai 58,97 Juta Orang. [internet]. Diakses pada 29 Maret 2019. <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-pelaku-umkm-di-2018-diprediksi-mencapai-5897-juta-orang>
- Zhouqiaoqin, Y., Lu, Z., & Kumah, S. (2013). Factors that influence the success of women entrepreneurs in China: A survey of women entrepreneurs in Beijing. *Journal of Humanities and Social Science*, 18(3), 83-91.